

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Bank Tabungan Negara (BTN) adalah Badan Usaha Miiik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perbankan. BTN berkomitmen menjadi bank yang melayani dan mendukung pemberian kredit dan pembiayaan sektor perumahan. Dalam pemberian kredit maupun Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bank BTN akan mengajukan persyaratan kredit serta menganalisis kesanggupan calon debitur atas kewajiban yang akan diberikan. PT. Bank Tabungan Negara (BTN) KC Sidoarjo.

Sebagai pihak kreditur, bank wajib untuk menyeleksi calon debiturnya dan mengawasi aktivitas debiturnya dalam pemberian kredit dikarenakan untuk memperkecil resiko (uang tidak kembali). Ada saja berbagai masalah yang dapat menyebabkan kredit macet, baik dari pihak kreditur maupun pihak debitur. Berbagai masalah seperti kurangnya kemampuan manajemen finansial maupun masalah yang ditimbulkan dari luar rencana seperti bencana alam dan sebagainya dapat membuat nasabah kesulitan melunasi cicilan kreditnya. Maka dari itu pihak kreditur harus mengawasi debitur dalam cicilan kredit agar kredit tersebut lancar. Kredit dikatakan lancar apabila tidak ada tunggakan baik dari cicilan angsuran pokok maupun bunga pinjaman atau terdapat tunggakan namun belum melampaui masa angsuran berikutnya. Kredit sendiri diharuskan lancar supaya jika ingin mengajukan pinjaman kembali di hari yang akan datang, hal tersebut akan menjadi pertimbangan oleh pihak kreditur. Selanjutnya ada kredit kurang lancar yang ditandai dengan terdapat tunggakan angsuran pokok yang sudah melebihi satu masa angsuran namun belum melebihi dua masa

angsuran. Dikatakan kurang lancar pula jika pembayaran bunga sudah menunggak hingga 2 bulan namun belum melebihi 3 bulan. Tahapan selanjutnya adalah kredit diragukan yang terjadi apabila pinjaman masih bisa diselamatkan dan ada jaminan yang nilainya paling tidak 75% dari harga hutang.

Yang terakhir adalah kredit macet, ciri-ciri kredit macet yaitu setelah berlalu 18 bulan sejak kredit digolongkan sebagai kredit diragukan dan tidak ada usaha pelunasan atau penyelamatan dari debitur bahkan jaminan pun tidak ada. Dampak dari kredit yang macet atau tidak lancar adalah sebagai berikut :

Sulit mendapatkan pinjaman (Debitur yang mengalami kredit macet akan kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank, sebab pihak bank akan selalu mengecek riwayat nasabah saat hendak mengajukan pinjaman kembali), Bunga yang lebih tinggi (Kredit macet juga mengakibatkan nasabah akan mendapatkan suku bunga dengan nilai yang tinggi saat kembali mengajukan kredit), Kesulitan mengajukan Kredit Kepemilikan Rumah (Debitur yang memiliki riwayat kredit macet juga sulit saat hendak mengajukan KPR. Debitur tidak akan lolos BI checking jika pernah memiliki catatan kredit macet saat mengajukan KPR).

Fitriah (2018) meneliti Efektifitas Penyelesaian Kredit Macet pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Cabang Parepare. Penelitian ini menemukan bahwa penyebab kredit macet pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Parepare ada 2 faktor yaitu faktor internal yang berasal dari pihak bank diantaranya Penganalisaan pengkreditan yang kurang tepat, Kebijakan perkreditan yang kurang selektif, Tidak tersedianya petugas khusus untuk melakukan pembinaan nasabah sehingga munculnya indikasi seorang nasabah akan menjadi nasabah pembiayaan KPR bermasalah tidak dapat diantisipasi pada saat nasabah tersebut mulai menunggak, Luasnya wilayah kerja Bank

BTN Cabang Parepare sehingga cukup menyulitkan dan memakan waktu dalam upaya menyelesaikan pembiayaan KPR bermasalah dan faktor eksternal yang berasal dari debitur diantaranya Adanya unsur kesengajaan Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikan dengan sendiri bermasalah atau macet dan Adanya unsur tidak sengaja Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Shidqon Prabowo (2019) meneliti Penyelesaian Kredit Macet dalam Perjanjian Kredit Kepemilikan Rumah pada Bank Tabungan Negara Semarang. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pemberian KPR dalam Bank BTN Kantor Cabang Utama Semarang sudah cukup baik, sesuai dan terstruktur mulai dari permohonan kredit sampai pencairan kredit serta yang terakhir pelunasan kredit. Adapun sebab-sebab yang sering timbul dalam perjanjian kredit yaitu wanprestasi dari debitur, untuk mengatasi masalah tersebut pihak PT. BTN (Persero) Cabang Utama Semarang melakukan cara-cara yaitu dengan musyawarah, dengan cara ini diharapkan masalah tersebut dapat terselesaikan dengan cara kekeluargaan.

Agam Adhiguna Prasetya (2019) meneliti Penyelesaian Kredit Macet dalam Perjanjian Kredit Kepemilikan Rumah pada Bank Tabungan Negara Semarang. Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor penyebab kredit bermasalah pada produk modal kerja di PT. BTN Kantor Cabang Tasikmalaya adalah faktor intern bank, faktor intern debitur dan faktor ekstern. Faktor intern bank antara lain kelemahan dalam menganalisis data dan kelemahan dalam pengawasan kredit. Faktor intern debitur yaitu kelemahan karakter debitur dan usaha yang tidak lancar. Faktor

ekstern adalah globalisasi ekonomi yang berdampak negative dan musibah hyang menimpa usaha nasabah. Mekanisme penyelesaiannya yaitu dengan cara penyitaan jaminan secara litigasi maupun non litigasi. Penanganan secara litigasi yaitu melalui jalur pengadilan sedangkan penanganan secara non litigasi yaitu melalui jalur diluar pengadilan atau pembinaan debitur dan restrukturisasi kredit.

Menurut proses observasi dan wawancara yang telah dilakukan, PT. Bank Tabungan Negara (BTN) KC Sidoarjo memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Salah satu pelayanan yang disalurkan bank tersebut adalah pemberian kredit. Peningkatan pemberian kredit oleh bank dapat mengakibatkan laba yaitu berupa bunga atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan juga akan menaikkan jumlah piutang pada bank tersebut. Dengan naiknya jumlah kredit, maka akan diikuti pula oleh terjadinya kredit macet.

Memandang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka judul Analisis Penyebab Kredit Macet dan Penyelesaiannya pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Sidoarjo layak untuk diteliti karena dalam pemberian kredit pihak bank sudah mengikuti syarat pemberian kredit sesuai aturan yang berlaku. Namun masih terdapat debitur yang menunggak, hal ini yang menyebabkan kerugian terhadap laba dari PT. Bank Tabungan Negara (BTN) KC Sidoarjo. Dengan demikian, akan diketahui apa saja penyebab kredit macet pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo dan bagaimana penyelesaian yang dilakukan oleh pihak PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang penulis ajukan adalah :

1. Apakah penyebab terjadinya kredit macet pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Sidoarjo?
2. Bagaimana teknik penyelesaian yang dilakukan PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Sidoarjo dalam menyelesaikan kredit macet ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet pada PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui tehnik apa saja yang dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Sidoarjo dalam mengatasi kredit macet.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet.
2. Bagi civitas akademika dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, dapat mengetahui penyebab kredit macet dan tehnik penyelesaiannya pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) KC Sidoarjo, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kredit dan kolektibilitas kredit serta mengetahui relevansi antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek sebenarnya di dunia kerja.
2. Bagi Instansi, sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya mengenai kredit macet dan penyelesaiannya.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, memperkenalkan dan memberi wawasan mengenai kredit macet dan penyelesaiannya terutama pada Program Studi Akuntansi.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah Penyebab Kredit Macet dan Penyelesaiannya di PT Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Sidoarjo.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat bergantung kepada interpretasi peneliti tentang informasi yang ada dalam wawancara untuk mengurangi kecenderungan kesalahan yang ada pada hasil wawancara.

Untuk mengurangi kesalahan pada wawancara, maka dilakukan proses triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.